

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA
KELAS II SD NEGERI RAPPOJAWA 71
KECAMATAN TALLO
MAKASAR**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I) Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Makassar*

Oleh:

ANDI WILDANI
NIM. 20700107014

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat, dibentuk oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 4 Agustus 2011

Penulis

Andi Wildani
Nim. 20700107014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Andi Wildani, Nim: 20700107014**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudidin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Makassar Kecamatan Tallo”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, 4 Agustus 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suddin Bani, M.Ag.
NIP. 19641231 199303 1039

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.
Nip:19610529 199403 1 001

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Dzat yang Maha Agung yang kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Sang pemilik kasih rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan pada ummat-Nya. Salam dan salawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, para keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang tetap istiqomah di jalan-Nya.

Berkat Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan studi serta menghadirkan karya yang sederhana ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan, untuk itu sangat diharapkan masukan-masukan atau koreksi-koreksi yang konstruktif untuk penulisan-penulisan selanjutnya. Melalui tulisan ini, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Andi Taef Hatta, Ibunda Alm. Andi Madiana, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam memberikan segala perhatian, mendidik dan mengajarkanku akan segala hal, serta dukungan dari keluarga lainnya. (*Special to : k'ani, k'iwani, Aswar, Mami Muhayyang & P. Tahir*)

2. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. Rektor Universitas Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Drs. Sulaiman Saat, M.Pd, selaku Ketua Jurusan beserta staf atas segala perhatiannya kepada penulis
5. Drs. Suddin Bani, M.Ag dan Drs. Thamrin Tayeb, M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II atas waktu dan keikhlasannya membimbing penulis selama penyusunan skripsi
6. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, serta siswa-siswa kelas IIB SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepada teman-teman mahasiswa PGMI angkatan 2007 (*special to : Wawan, Ira, Irna, Hikma, Daya, Alan, Imul, Erik, Hariani, Selvi, All 2007*) yang telah menjadi karib selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
8. Teman-teman di Racana Alimada UIN Alauddin Makassar (*special to: angkatan 26*) serta para kakak -kakak pembina Racana yang banyak memberi motivasi .
9. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Makassar, 4 Agustus 2011
Penulis

Andi Wildani
20700107014

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Hipotesis | 6 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat dan Ciri Ciri Belajar | |
| 1. Pengertian Belajar | 12 |
| 2. Prinsip- Prinsip Belajar | 13 |
| B. Model Pembelajaran Konstruktivisme | |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 14 |
| 2. Teori Belajar Konstruktivisme | 17 |
| 3. Implikasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | 18 |
| C. Pembelajaran Matematika | |
| 1. Karakteristik Belajar Matematika | 20 |
| 2. Pembelajaran Matematika Di SD | 20 |
| D. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 25 |
| B. Subyek Penelitian | 26 |
| C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data | 26 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data | 32 |

| | |
|-------------------------------|----|
| E. Teknik Analisis Data | 32 |
|-------------------------------|----|

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 34 |
| B. Pelaksanaan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Konstruktivisme..... | 45 |
| C. Aktivitas Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Kostruktivisme..... | 61 |
| D. Analisis Pelaksanaan Tindakan | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Implikasi Penelitian | 70 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| No | Hal |
|--|-----|
| 1. Keadaan Guru/ Pegawai SD Negeri Rappojawa71 | 35 |
| 2. Keadaan Siswa SD Negeri Rappojawa 71..... | 36 |
| 3. Keadaan siswa hasil observasi perhatian dan sikap Siswa SD Negeri Rappojawa 71..... | 38 |
| 4. Perolehan Nilai Matematika Pra Siklus Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 41 |
| 5. Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Pra Siklus Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 43 |
| 6. Nilai Matematika Tes Siklus I Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 48 |
| 7. Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Tes Siklus I Siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 50 |
| 8. Nilai Matematika Tes Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 57 |
| 9. Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Tes Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 59 |
| 10. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran..... | 61 |
| 11. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran..... | 62 |
| 12. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71..... | 65 |

ABSTRAK

Nama : Andi Wildani
Nim : 20700107014
Judul Skripsi : *“Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Makassar Kecamatan Tallo”*

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Konstruktivisme pada siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Makassar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 tahun pelajaran 2011/2012. Siklus I dan siklus II dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada akhir tiap siklus. Adapun observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif adalah terjadi perubahan sikap siswa yaitu menambah keaktifan siswa dalam belajar serta menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, semangat siswa untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis semakin meningkat. Adapun, hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif adalah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 pada tindakan siklus pertama adalah 70,90. Siswa yang memperoleh skor diatas 60 dan dinyatakan lulus adalah 23 orang siswa atau 81 %. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang siswa atau 19 % memperoleh skor dibawah 60 dan dinyatakan tidak lulus. Pada tindakan siklus kedua ini hampir seluruh siswa yaitu sebanyak 35 orang siswa atau 97 % dinyatakan lulus. Sedangkan sisanya 1 orang siswa atau 3% dinyatakan tidak lulus. Ini berarti target yang ingin dicapai sebanyak 90 % telah terpenuhi sehingga, tindakan berhenti pada siklus II.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bila diterapkan model pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk memanusiakan sendiri, yaitu manusia berbudaya.¹ Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Peraturan perundang-undangan yang berlaku menunjuk tujuan dikaitkan dengan fungsi. Hal tersebut dapat dipahami bahwa Tujuan Pendidikan Nasional sangat sempurna rumusannya dengan mengaitkan fungsi pendidikan nasional. Rumusan dimaksud adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Prenada Media, 2010), h.143.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafia, 2007), h.2.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3).³

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, sehingga banyak siswa yang kurang antusias dan semangat mengikuti pelajaran matematika, sehingga hasil belajar matematika biasanya di bawah rata-rata.

Matematika berperan dalam pembentukan logika berpikir anak. Namun untuk beberapa sebab matematika menjadi pelajaran yang kurang disukai. Banyak anak tidak memahami materi pembelajaran akibat dari metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan kurang tepat sehingga matematika menjadi pelajaran yang dianggap susah dan akhirnya tidak disukai.⁴ Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh guru dan siswa. Matematika merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum KTSP yang dipelajari, selain itu matematika mempunyai andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵ Dari permasalahan di atas akan banyak menimbulkan dampak yang kurang baik dari siswa diantaranya siswa menjadi malas untuk belajar matematika, siswa merasa tidak termotivasi untuk belajar matematika bahkan ada siswa yang takut untuk belajar matematika sehingga menimbulkan keberhasilan belajar matematika semakin menurun dan cenderung hasil belajar siswa di bawah rata-rata.

³Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Cet.I; Makassar: Alauddin Press, 2010), h.15.

⁴Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Permodelan* (Cet.I; Bandung: Mizan, 2009), h.4.

⁵Adi Dwi Haryono, *KTSP; Bagaimana dan Mengapa* (diakses dari internet: www.wordpress.com, 2008)

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar, dengan melakukan wawancara dengan wali kelas diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika, siswa pada hakikatnya antusias menerima mata pelajaran akan tetapi siswa cenderung tidak memahami materi pelajaran sepenuhnya. Akibatnya indikator dan tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung, yang berpijak pada teori *behavioristik*, banyak didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah, dengan harapan siswa dapat memahaminya dan memberikan respon sesuai dengan materi yang diceramahkan. Dalam pembelajaran, guru banyak menggantungkan pada buku teks. Materi yang disampaikan sesuai dengan urutan isi buku teks. Diharapkan siswa memiliki pandangan yang sama dengan guru, atau sama dengan buku teks tersebut. Alternatif-alternatif perbedaan interpretasi diantara siswa terhadap fenomena sosial yang kompleks tidak dipertimbangkan. Siswa belajar dalam isolasi, yang mempelajari kemampuan tingkat rendah dengan cara melengkapi buku tugasnya setiap hari.⁶

Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental *Piaget*. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam

⁶Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 62.

tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa, Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan cirri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan.⁷ Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.⁸

Hasil Penelitian yang terkait menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andjo (2010: 37) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SDN Lidah Wetan IV/566 Surabaya.

Dari analisis masalah yang ada, maka penulis mengajukan sebuah konsep judul dan berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan *Model pembelajaran konstruktivisme* dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar .

⁷Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h.144.

⁸Heruman, *Model Pembelajaran Matematika* (Cet.III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1-2.

Adapun alasan penulis memilih *Model Pembelajaran Konstruktivisme* karena model ini berorientasi pada siswa. Selain itu menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Guru memang dapat dan harus mengambil prakarsa untuk dapat menata lingkungan yang memberi peluang optimal bagi terjadinya belajar. Namun yang akhirnya paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa sendiri. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa hakekatnya kendali belajar sepenuhnya ada pada siswa.⁹

Berikut ini diberikan 6 keunggulan penggunaan pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah, yaitu:

- 1) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- 4) Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.

⁹Asri Budiningsih, *op. cit.*, h. 58-59.

- 5) Pembelajaran Konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) **Pembelajaran Konstruktivisme** memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satukola jawaban yang benar.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki berbagai macam alternative agar mampu mengatasi masalah yang terjadi, hal ini agar pembelajaran kelak akan efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pola pikir siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:”Apakah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil dan aktifitas belajar matematika siswa di kelas IIB SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar?”

C. Hipotesis Tindakan

Tran Vui mengemukakan bahwa:

Konstruktivisme adalah suatu filsafat belajar yang dibangun atas anggapan bahwa dengan memfreksikan pengalaman-pengalaman sendiri.sedangkan teori Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut denga bantuan fasilitasi orang lain.¹¹

¹⁰Eko. *Pembelajaran guru/keunggulan pandangan konstruktivisme*. (diakses dari internet: www.wordpress.com,2011

¹¹ Surianto, *Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. (diakses dari internet : www.google.com,2011)

Dari keterangan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan (hipotesis) jawaban sementara terhadap permasalahan di atas adalah:

”Jika diterapkan Model Pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan Hasil dan Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar”.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Model Pembelajaran Konstruktivisme adalah suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.¹²

Sedangkan Penerapan Model Pembelajaran konstruktivisme yang penulis maksud adalah menerapkan sebuah metode dalam proses belajar mengajar dimana siswa lebih diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dengan cara mereka sendiri. Selain itu guru dituntut sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan dukungan dan mendorong timbulnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pengalamannya mengenai hal-hal yang sedang mereka pelajari.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

¹²Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *op. cit.*, h. 148.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹³

Sedangkan hasil belajar yang penulis maksud adalah perubahan yang terjadi terhadap prestasi belajar siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Atau hasil belajar matematika dapat didefinisikan bahwa skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, dan model pembelajarn konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar.

E. Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi hasil belajar matematika siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis dijadikan pengalaman dalam upaya meningkatkan motivasi mengajar di masa yang akan datang.

¹³Indra Munawar. *Hasil Belajar (Pengertian dan Defenisi)* (diakses dari internet: www.google.com,2011)

2. Bagi Guru Kelas menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan kreatifitas mengajar yang lebih berkualitas dan sebagai motivasi untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar Untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga menjadi siswa yang lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar .

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi Skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Bab I, diawali dengan gambaran tentang latar belakang sehingga muncul permasalahan yang berhubungan dengan skripsi, diikuti dengan permasalahan yang berkaitan dengan judul pembahasan disertai dengan hipotesis tindakan, dan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul. Dalam bab ini juga diuraikan tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, menguraikan tentang kajian pustaka yang bersifat teoritis sebagai berikut: pertama hakikat dan ciri-ciri belajar meliputi pengertian belajar, ciri-ciri dan tujuan belajar serta prinsip-prinsip belajar, kedua membahas tentang model pembelajaran konstruktivisme meliputi: pengertian model pembelajaran, teori belajar konstruktivisme, dan paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran, ketiga

membahas tentang pembelajaran matematika di SD meliputi: karakteristik belajar matematika dan pembelajaran matematika di SD, yang terakhir sedikit membahas tentang hasil belajar.

Bab III, Penulis menguraikan tentang metodologi penelitian dalam skripsi ini meliputi pemaparan tentang desain penelitian, subyek penelitian, instrument dan metode pengumpulan data, prosedur pengumpulan data serta tehnik analisis data.

Bab IV, menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi lokasi penelitian, bagaimana karakteristik dan keadaan siswa dan guru, serta bagaimana fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Selanjutnya membahas mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas mulai dari siklus I sampai siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi dari masing siklus. Kemudian mengidentifikasi tentang aktifitas siswa dalam pembelajaran dan yang terakhir menguraikan tentang hasil pelaksanaan tindakan, terdiri dari hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme.

Bab V, Memuat penutup dari seluruh rangkaian isi tulisan yang akan diuraikan dalam kesimpulan hasil penelitian dan implementasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Dan Ciri-ciri Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.¹⁴

Sebagaimana yang dikutip oleh Udin S. Winataputra bahwa Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler yang menyatakan bahwa :

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitudes. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan formal dan/ atau pendidikan non formal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.¹⁵

Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 33.

¹⁵ Udin S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.1.5.

Pengetahuan tersebut dipersepsikan diperoleh dari guru. Keadaan ini pada gilirannya memposisikan guru sebagai orang yang serba tahu tentang sesuatu. Guru seolah-olah sumber segala macam pengetahuan, dan tanpa guru tidak ada kegiatan yang disebut belajar.¹⁶

Persepsi tersebut sebenarnya keliru karena belajar tidak hanya bergantung pada kehadiran guru apalagi perkembangan teknologi saat ini semakin maju, ada banyak cara atau sumber yang memungkinkan seseorang memperoleh dan melakukan aktivitas belajar. Walaupun demikian peran guru juga tidak dapat dihilangkan. Karena begitu banyak sentuhan-sentuhan pendidikan yang tidak mungkin dapat menggantikan peran guru.¹⁷ Dengan demikian guru juga harus tahu perkembangan teknologi saat ini agar tidak ketinggalan sekaligus menjadi alat untuk menambah ilmu pengetahuannya.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif. Maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang betolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. Sebagaimana yang dikutip oleh Aunurrahman bahwa:

Davies mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

¹⁶Aunurrahman, *op. cit.*, h. 38.

¹⁷*Ibid.*, h. 39.

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.¹⁸ Untuk itu penting bagi guru mengetahui prinsip-prinsip tersebut agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan serta hasil yang diinginkan dapat tercapai.

B. Model Pembelajaran Konstruktivisme

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, h. 113-114.

¹⁹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. (Cet.I; Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka, 2007), h.5.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembannya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁰

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme didasari oleh ide-ide Piaget, Bruner, Vygotsky dan lain-lain. Piaget berpendapat bahwa pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pengetahuan yang dikonstruksi oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna; sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna, pengetahuan tersebut hanya untuk diingat sementara setelah itu dilupakan.

Dari pandangan Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak dapat dipahami bahwa pada tahap tertentu cara maupun kemampuan anak mengkonstruksi ilmu berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektual anak.²¹

²⁰*Ibid.*, h. 6.

²¹Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *op. cit.*, h. 145.

Dalam kelas konstruktivis seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini berarti siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan mereka.

Para ahli konstruktivisme mengatakan bahwa ketika siswa mencoba menyelesaikan tugas-tugas di kelas, maka pengetahuan matematika dikonstruksi secara aktif, dan mereka setuju bahwa belajar matematika melibatkan manipulasi aktif dari pemaknaan bukan hanya bilangan dan rumus-rumus saja. Mereka menolak paham bahwa matematika dipelajari dalam satu koleksi yang berpola linear. Setiap tahap dari pembelajaran melibatkan suatu proses penelitian terhadap makna dan penyampaian keterampilan hafalan dengan cara yang tidak ada jaminan bahwa siswa akan menggunakan keterampilan inteligennya dalam *setting* matematika.

Beberapa prinsip pembelajaran dengan konstruktivisme diantaranya dikemukakan oleh Steffe dan Kieren yang dikutip oleh Herdian yaitu :

observasi dan mendengar aktifitas dan pembicaraan matematika siswa adalah sumber yang kuat dan petunjuk untuk mengajar. Lebih jauh dikatakan bahwa dalam konstruktivisme aktivitas matematika mungkin diwujudkan melalui tantangan masalah, kerja dalam kelompok kecil dan diskusi kelas. Disebutkan pula bahwa dalam konstruktivisme proses pembelajaran senantiasa “*problem centered approach*”, dimana guru dan siswa terikat dalam pembicaraan yang memiliki makna matematika.²²

²²Herdian, *Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. (diakses dari internet: www.google.com, 2011)

Dalam pembelajaran matematika di SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.²³

Menurut teori konstruktivitis satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan member kesempatan siswa menemukan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.²⁴

a. Perbandingan Pembelajaran Tradisional (behavioristik) dan pembelajaran konstruktivistik.

Secara rinci perbedaan karakteristik antara pembelajaran tradisional atau behavioristik dan pembelajaran konstruktivistik adalah sebagai berikut.

²³Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, op. cit., h. 4.

²⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Cet.I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.13.

| Pembelajaran Tradisional | Pembelajaran Konstruktivistik |
|---|--|
| 1. Kurikulum disajikan dari bagian-bagian menuju keseluruhan dengan menekankan pada keterampilan-keterampilan dasar | 1. Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian bagian, dan lebih mendekatkan pada konsep-konsep yang lebih luas. |
| 2. Pembelajaran sangat taat pada kurikulum yang telah ditetapkan. | 2. Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa. |
| 3. Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada buku teks dan buku kerja. | 3. Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data perimer dan manipulasi bahan. |
| 4. Siswa-siswa dipandang sebagai "kertas kosong" yang dapat digoresi informasi oleh guru, dan guru-guru pada umumnya menggunakan cara didaktik dalam menyampaikan informasi kepada siswa. | 4. Siswa dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya. |
| 5. Penilaian hasil belajar atau pengetahuan siswa dipandang sebagai bagian dari pembelajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir pelajaran dengan cara testing. | 5. Pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin didalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas-tugas pekerjaan. |
| 6. Siswa-siswa biasanya bekerja sendiri-sendiri, tanpa ada group process dalam belajar. | 6. Siswa-siswa banyak belajar dan bekerja di dalam group process. ²⁵ |

3. Implikasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pandangan konstruktivisme, belajar merupakan suatu proses mengkonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa secara aktif, Belajar juga merupakan

²⁵Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, *op. cit.*, h. 63-64.

suatu proses mengasimilasikan dan menghubungkan bahan yang dipelajari dengan pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga pengetahuannya tentang objek tertentu menjadi lebih kokoh. Oleh karena itu terdapat beberapa hal prinsip yang berkaitan dengan pemahaman tentang belajar;

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna dalam hal ini merupakan hasil bentukan siswa sendiri yang bersumber dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami. Konstruksi dalam artian ini terkait dengan pengertian yang telah ia miliki.
- b. Konstruksi berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis. Setiap kali seseorang berhadapan dengan fenomena atau pengalaman-pengalaman baru, siswa melakukan rekonstruksi.
- c. Secara substansial, belajar bukanlah aktivitas menghimpun fakta atau informasi, akan tetapi lebih kepada upaya pengembangan pemikiran-pemikiran baru. Belajar bukan merupakan hasil perkembangan akan tetapi merupakan perkembangan itu sendiri (Fosnot, 1996), Suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran-pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi ketika skema pemikiran seseorang dalam keraguan yang menstimulir pemikiran-pemikiran lebih lanjut. Dalam waktu-waktu tertentu situasi mengandung keragu-raguan memiliki unsure positif untuk mendorong siswa belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya.
- f. Hasil belajar siswa tergantung dari apa yang telah ia ketahui, baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan sebagainya.²⁶

Menurut Suparno yang dikutip oleh Aunurrahman Meskipun menurut pandangan konstruktivis upaya membangun pengetahuan dilakukan oleh siswa melalui kegiatan belajar yang ia lakukan, namun peran guru tetap menempati arti penting dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan ini mengajar memang tidak hanya diartikan menyampaikan informasi, akan tetapi lebih menitikberatkan

²⁶Aunurrahman, *op. cit.*, h. 18-19.

perannya sebagai mediator dan fasilitator.²⁷ Dengan demikian baik guru maupun siswa mampu menempatkan dirinya selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Pembelajaran Matematika

1. Karakteristik Belajar Matematika

Nesher mengonsepsikan karakteristik matematika terletak pada kekhususannya dalam mengomunikasikan ide matematika melalui bahasa numerik. Dengan bahasa numerik, memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Sedangkan sifat kuantitatif dari matematika tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Itulah sebabnya matematika selalu memberikan jawaban yang lebih bersifat eksak dalam memecahkan masalah.

Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis.²⁸ Walau pada kenyataannya banyak orang yang menganggap matematika sebagai pelajaran untuk berhitung semata bukan sebagai pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta

²⁷*Ibid.*, h. 22.

²⁸Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Cet.I ;Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 109.

berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif konsisten. Matematika sebagai studi tentang objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh siswa-siswa SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang.

Mengingat pentingnya matematika untuk siswa-siswa usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar-mengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh siswa-siswa SD. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Keterampilan yang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).²⁹

Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika:

²⁹LaodeSyamri, *Kajian Teori Pembelajaran Matematika di SD*. (diakses dari internet: www.google.com, 2011)

- 1) Penanaman Konsep Dasar (penanaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut.
- 2) Pemahaman Konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- 3) Pembinaan Keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep.³⁰

Kesimpulannya, karena matematika penting bagi siswa untuk itu guru harus mencari cara agar anggapan bahwa matematika itu sulit dan membosankan dapat hilang dari benak siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

D. Penilaian Hasil dan Proses Belajar-Mengajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tanpa usaha bukanlah hasil belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri adalah hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditentukan oleh tingkat kemauan siswa untuk belajar secara bermakna dan terus menerus. Minat dan kemauan belajar siswa yang kurang maka akan memberi hasil yang kurang pula. Untuk memperoleh hasil belajar, salah satu indikator yang digunakan adalah evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu

³⁰Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, op. cit., h. 3.

kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses hasil belajar yang telah diperoleh siswa.³¹

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsure yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram 1.

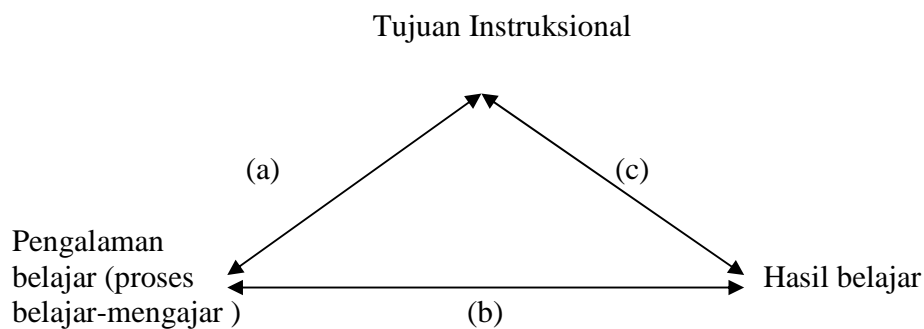


Diagram 1

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari diagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penelitian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan atau melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Sedangkan garis (b) merupakan

³¹Soejipto dan Rafliis, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.162.

kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.³²

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penilaian hasil belajar berarti menilai perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran, Jika terjadi perubahan tingkah laku maka tujuan instruksional tercapai akan tetapi jika tidak terjadi perubahan tingkah laku pada siswa berarti tujuan instruksional tidak tercapai yang akan memberi petunjuk bahwa guru harus melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet.XV ;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 2.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang erat kaitannya dengan perbaikan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metodologi yang agak longgar khususnya dalam kalibrasi instrument penelitian. Namun demikian penelitian tindakan kelas tetap menerapkan metodologi yang taat asas (*diciplined inquiri*) dalam hal pengumpulan data yang menekankan pada objektivitas sehingga memungkinkan terselenggaranya peninjauan ulang oleh sejawat (*peer review*).³³ Bagi penulis Penelitian Tindakan Kelas memberikan pengalaman langsung terhadap model pembelajaran yang diterapkan bukan lagi hanya sekedar eksperimen.

B. Subyek Penelitian

³² Muslikah, *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas* (Cet.I; Yogyakarta: Interprebook, 2010), h. 32.

³³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. V; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 110.

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas IIB SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 39 siswa. Siswa laki-laki terdiri dari 18 orang dan siswa perempuan terdiri dari 21 orang.

C. Instrumen Dan Metode Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrument pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang- kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrument. Sebaliknya satu jenis instrument dapat digunakan untuk berbagai macam metode.³⁴

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁵ Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung ketika penelitian sedang berlangsung. Observasi yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Observasi bisa dalam situasi yang sebenarnya atau observsi langsung dan bisa pula dalam situasi buatan atau observasi tidak langsung. Kedua jenis observasi ini dapat dilaksanakan secara sistematis, yakni dengan menggunakan pedoman observasi dan bisa pula tidak.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Cet.X; Jakarta: Rineka Cipta,2009), h.101.

³⁵Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian* (Cet.V; Bandung: Alfabeta,2008), h. 76.

Melalui observasi di dapat gambaran baik secara umum maupun khusus berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran yang dikembangkan. Jadi observasi digunakan untuk mengungkap sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran, sikap guru, serta interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶ Tes hasil belajar digunakan untuk menjangking data peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang dilakukan melalui evaluasi dari tes awal, tes akhir, dan tes proses yang diambil dari setiap siklus. Data Hasil belajar siswa Setelah pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan model pembelajaran konstruktivisme di kelas. Pengumpulan data melalui tes hasil belajar adalah untuk mengetahui kondisi hasil pembelajaran siswa. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dijadikan acuan dalam tindakan selanjutnya. Data tes hasil belajar berupa skor dari pembelajaran matematika, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Hal ini didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dibuat oleh SD Negeri Rappojawa 71 yang menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika adalah 60, dengan skor maksimal 100. Artinya bahwa siswa yang memperoleh skor dibawah 60 dinyatakan tidak lulus sebaliknya siswa yang

³⁶*Ibid.*, h. 76

memperoleh skor diatas 60 dinyatakan lulus. Sedangkan penelitian ini sendiri mempunyai target sampai 90 % siswa dinyatakan lulus, dihitung dengan teknik prosentase. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan KKM, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase penilaian

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

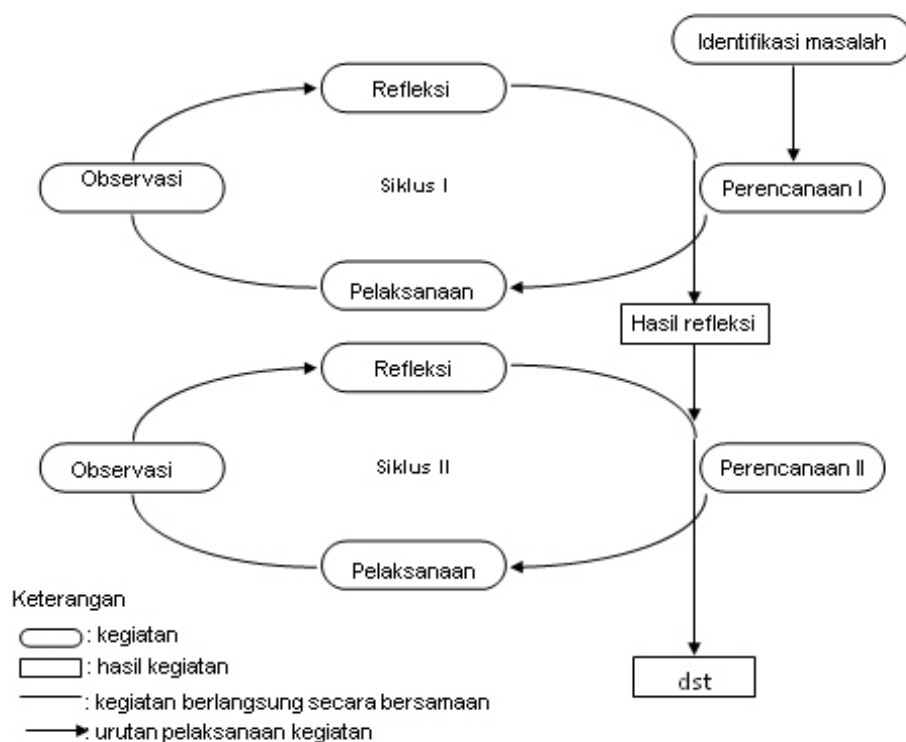
(Banyak siswa yang mendapatkan skor ≤ 60 atau ≥ 60)

N = Banyak siswa seluruhnya³⁷

Penelitian ini menggunakan model Spiral. Menurut Kemmis dan Taggart (1998) “model Spiral yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral)”. Artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaiannya. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar dalam berbagai model penelitian tindakan, terutama penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan model spiral ini merupakan suatu rangkaian lengkap (a spiral of steps) yang terdiri dari empat komponen, yaitu : 1) perencanaan (planning), yaitu rencana tindakan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan; 2) tindakan (acting), yaitu pelaksanaan sesuai rencana; 3)

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2009), h.43.

pengamatan (observing), yaitu pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan tindakan; 4) refleksi (reflecting), yaitu kegiatan mengemukakan implementasi rencana tindakan. Keempat komponen itu dipandang sebagai suatu siklus spiral atau siklus ini berulang terus sampai masalah yang dihadapi dapat dipecahkan. Rangkaian siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Model PTK Kemmis & Taggart³⁸

³⁸Blog on Media Physics. *Model PTK :Model Spiral Dari Kemmis dan Taggart*. (Diakses dari internet: (<http://bugishq.blogspot.com/2010>))

Tahapan pembelajaran dalam tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mengandung unsur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan merencanakan ide penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan observasi pelaksanaan proses. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah. Adapun perencanaan awal yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Permohonan izin penelitian di SD Negeri 71 Rappojawa kepada Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah beserta dewan guru telah menyatakan kesiapannya untuk memberi dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini.

b. Observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat gambaran awal tentang kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas II Sekolah Dasar.

c. Melakukan telaah terhadap jadwal pelajaran yang ada, yang menjadwalkan mata pelajaran matematika untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

d. Melakukan telaah terhadap pokok bahasan pada mata pelajaran matematika di kelas II semester I yang akan diajarkan sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.

- e. Melakukan telaah terhadap kurikulum mata pelajaran matematika yang harus disampaikan pada semester I. Dari hasil telaah terhadap tujuan pembelajaran, isi materi dan buku sumber akan ditentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan harapan dapat digunakan untuk membantu siswa mempelajari materi pada mata pelajaran matematika agar lebih meningkatkan hasil pembelajaran.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi mengurutkan bilangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Tujuan utama pada tahap ini adalah mengupayakan inovasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses pembelajaran, dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

4. Tahap Refleksi

Melalui pedoman pengamatan dan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam kegiatan tindakan pelaksanaan ini, maka diperoleh temuan data dan informasi-informasi yang selanjutnya direfleksikan. Hasil refleksi ini akan memberikan makna pada proses pembelajaran.

D. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan.

Tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di dalam penelitian yaitu :

- 1) Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum
- 2) Menyusun instrumen tes yang disesuaikan dengan materi.
- 3) Menyiapkan bahan untuk lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan.

Peneliti mengumpulkan data dengan langkah memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta melakukan observasi secara langsung kepada responden termasuk siswa untuk memperoleh data aktifitas belajar siswa.

E. Teknik Analaisis Data

Teknik analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil belajar dari setiap siklus tindakan yang dilakukan yang meliputi data hasil *observasi*, dan hasil *tes* diproses dan disajikan secara bertahap pada bagian pembahasan. Adapun tahapan dalam pengolahan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan tes dikelompokkan dan diinterpretasikan.

2. Validasi data diartikan sebagai ukuran tingkat kebenaran suatu instrument. Agar data memiliki validasi yang tinggi, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:
- a. Triangulasi Sumber data adalah yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁹
 - b. Audit Trail, Yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian, dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan dan masukan, sehingga bias memprtajam analisis, dan memperoleh validitas yang tinggi.
 - c. Member-check, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member-check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 373.

⁴⁰*Ibid.*, h. 375.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Rappojawa 71 yang berlokasi di Jln. Korban 40.000 Jiwa Lr.3 Kecamatan Tallo. Makassar. SD Negeri bertingkat Rappojawa 71 memiliki 2 Gedung terdiri atas : 1 Gedung bertingkat yang memiliki 6 ruangan kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 2 WC, 1 Gudang dan 1 Gedung tidak bertingkat memiliki 2 ruangan, 1 ruangan gugus dan 1 ruangan dibagi 3 yaitu : Perpustakaan, UKS, dan Musholla.

Selain itu SD Negeri Rappojawa 71 juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang KBM SD Negeri Rappojawa 71 memiliki berbagai macam alat peraga, seperti KIT IPA, Peta, alat-alat olah raga dan lain-lain.

2. Personil Guru / Siswa

a) Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang merupakan bagian pokok selain anak didik. Guru merupakan penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu mengetahui bagaimana keadaan guru di SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan tallo makassar sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru / Pegawai SD Negeri Rappojawa 71

| No . | NAMA | L /P | IJAZAH TERAKHIR | STATUS | JABATAN |
|---------|------------------------|---------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | Drs. Abdul Rahman. Ap | L | Sarjana | PNS | Kepsek |
| 2 | Nawar Hawa, S.pd | P | Sarjana | PNS | Wali Kls VI A |
| 3 | Drs. Abd. Asis | L | Sarjana | PNS | Wali Kls VI B |
| 4 | Abd. Rahman | L | Sarjana | PNS | Wali Kls V A |
| 5 | Dra. Andi Amalia | P | Sarjana | PNS | Wali Kls V B |
| 6 | Hj. Hartati S.Pd | P | Sarjana | PNS | Wali Kelas IV |
| 7 | Faridah | P | SPG | PNS | Wali Kls III A |
| 8 | Hj. Halijah S.Pd. | P | Sarjana | PNS | Wali Kls III B |
| 9 | Hj. Rosmiaty. T. S.Pd. | P | Sarjana | PNS | Wali Kls II AB |
| 10 | Mudjiba, A.Ma. | P | DII | PNS | Wali Kls I AB |
| 11 | Hj. Hasbuba, S.Pd. | P | Sarjana | PNS | Guru Penjaskes |
| 12 | Hj. Suhaeba | P | PGA | PNS | Guru Agama |
| 13 | Virawati, A. Md. | P | DII | - | Guru Sukarela |
| 14 | Nanna Iriana, A. Ma. | P | DII | - | Guru Sukarela |
| 15 | Hamriani, A.Ma. | P | DII | - | Guru Sukarela |
| 16 | Muliati, A.Ma. | P | DII | - | Guru Sukarela |
| 17 | Sahrir, A.Ma. | P | DII | - | Guru Sukarela |
| 18 | A.Aryaningrat | P | SMA | - | Guru Sukarela |
| 19. | Iwan Hermawan | P | SMA | - | Guru Sukarela |

| | | | | | |
|-----|--------|---|-----|---|----------------|
| 20. | Pither | P | SPG | - | Satpam/ Bujang |
|-----|--------|---|-----|---|----------------|

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Jumlah guru yang ada di SD Negeri Rappojawa 71 cukup memadai dengan kondisi siswa, dengan demikian diharapkan kualitas dalam pembelajaran juga berjalan dengan baik. Guru di SD Negeri 71 yang rata-rata memiliki gelar pendidikan dan berstatus PNS diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan formal. Siswa adalah obyek atau sasaran utama untuk dididik, siswa juga merupakan komponen dasar dalam lembaga pendidikan. Dari data yang penulis peroleh, jumlah keseluruhan siswa SD Negeri Rappojawa 71 sebanyak 447 orang.

Untuk lebih jelasnya berikut keadaan siswa SD Negeri Rappojawa 71 tahun ajaran 2010- 2011:

Tabel 2
Keadaan Siswa SD Negeri Rappojawa 71 Tahun Pelajaran 2011-2012

| NO | KELAS | L | P | JUMLAH | KET. |
|----|---------------|------------|------------|------------|------|
| 1. | I | 40 | 40 | 80 | |
| 2. | II | 46 | 41 | 87 | |
| 3. | III | 37 | 41 | 78 | |
| 4. | IV | 43 | 37 | 80 | |
| 5. | V | 26 | 28 | 54 | |
| 6. | VI | 40 | 28 | 68 | |
| | Jumlah | 232 | 215 | 447 | |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

3. Deskripsi Awal Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 yang dijadikan subjek pada penelitian ini. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa ditinjau sikap dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori baik, sedang dan kurang. Penetapan sikap dan perhatian siswa tersebut didasarkan pada hasil observasi awal. Dimana siswa yang senantiasa aktif dalam proses belajar dan memberikan perhatian saat belajar dikategorikan sebagai kelompok baik, dan siswa yang memperhatikan pelajaran akan tetapi kurang aktif dikategorikan sebagai kelompok sedang, dan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak memiliki perhatian dikategorikan sebagai

kelompok kurang. Tujuan ditetapkannya hal tersebut adalah diperkirakan mempunyai relevansi yang berarti bagi kelancaran dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

**Keadaan Siswa Kelas IIB SD Negeri Rappojawa
Berdasarkan Sikap dan Perhatian**

| No. | Nama | Kelompok | | |
|-----|----------------------|----------|--------|--------|
| | | Baik | Sedang | Kurang |
| 1 | Abd malik Maman | √ | | |
| 2 | Aditya Saputra | √ | | |
| 3 | Farawansyah | | √ | |
| 4 | Muh. Irsyad Syam | | | √ |
| 5 | Muh. Rahmat | √ | | |
| 6 | Muh. Agymmisfah | | | √ |
| 7 | Muh. Gilang | | √ | |
| 8 | Muh. Nur Reza | | | √ |
| 9 | M. Achan Alanshar | | | √ |
| 10 | M. Adit Saputra | | √ | |
| 11 | M. Irfan | | √ | |
| 12 | Marsel Ade Saputra | | √ | |
| 13 | Musafir Muhtar | | | √ |
| 14 | Rifki Anugrah | | | √ |
| 15 | Risaldi | | | √ |
| 16 | Riki | | | √ |
| 17 | Wahyu Haedar fariski | | √ | |
| 18 | Zulkarnaen | √ | | |
| 19 | Azizah Mutmainnah | √ | | |
| 20 | Intan Nurjamilah | | √ | |
| 21 | Lan-Lan Mei Putri | | √ | |
| 22 | Nur Indah Putri S. | | | √ |
| 23 | Nur Angraeni P. | | | √ |
| 24 | Putri Okta Pebrianti | | √ | |
| 25 | Putri Anastasya | | | √ |
| 26 | Peratiwi | | | √ |

| | | | | |
|---------------|-------------------------|----------|-----------|-----------|
| 27 | Rini Saputri | | √ | |
| 28 | Rahma Dewi | | √ | |
| 29 | Rahmawati | | √ | |
| 30 | Ratih Sri Handayani | | √ | |
| 31 | Schatzi Mezza Luna | √ | | |
| 32 | Sitti Nur fatihah Aulia | √ | | |
| 33 | Sinta Ramadani | √ | | |
| 34 | Sitti Nurhaliza M. | | | √ |
| 35 | Syahra Ramadhani | | √ | |
| 36 | Selvira | | √ | |
| 37 | Sitti Nurhaliza Nasrul | | | √ |
| 38 | Tri Wulandasari | | | √ |
| 39 | Nur Munawwara | | √ | |
| Jumlah | | 8 | 16 | 15 |

Sumber Data : Hasil Observasi awal pembelajaran SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Selain itu pada tahap ini penulis melakukan kesepakatan dengan guru kelas siapa yang bertindak sebagai *observer* dan sebagai *guru pelaksana tindakan*. Keinginan Peneliti sebenarnya ingin menjadi *observer* dan guru kelas tetap menjadi guru pelaksana tindakan akan tetapi menurut guru kelas tersebut beliau tidak percaya diri melakukannya dan ingin melihat bagaimana cara mengajar calon guru sekarang yang menurutnya pasti berbeda dengan dirinya yang sudah 35 tahun mengajar. Dengan demikian guru dan peneliti sepakat yang menjadi *observer* adalah guru kelas dan sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti.

4. Analisis dan Refleksi Terhadap Gambar Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap proses pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan selalu berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat hasil

belajar matematika siswa pun kurang memuaskan. Jumlah siswa dalam satu kelas terlalu padat sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, hanya siswa yang duduk bagian depan yang memperhatikan penjelasan gurunya, siswa yang duduk bagian belakang dipastikan tidak mendengarkan apa yang disampaikan gurunya. Otomatis indikator dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Jam pelajaran beralu tanpa ada kesan dan pengalaman yang diperoleh siswa. Hal ini menyebabkan kejenuhan oleh siswa yang mempengaruhi minat belajar mereka khususnya pada mata pelajaran matematika dan akhirnya hasil belajar siswa juga tidak memuaskan.

Pada pertemuan pertama sebelum masuk pada proses tindakan penulis mengadakan pre test terhadap siswa secara individu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan siswa kelas II pada mata pelajaran matematika. Hasilnya akan ditindaklanjuti pada kajian yang akan penulis lakukan. Adapun hasil pelaksanaan tes pra siklus yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Prolehan Nilai Matematika Pra Siklus

| No. | Nama Siswa | Skor | Prosentase (%) |
|-----|-------------------|------|----------------|
| 1 | Abd malik Maman | 60 | 0 = 0 |
| 2 | Aditya Saputra | 80 | 20 = 26 |
| 3 | Farawansyah | 60 | 40 = 26 |
| 4 | Muh. Irsyad Syam | 20 | 60 = 28 |
| 5 | Muh. Rahmat | 70 | 70 = 13 |
| 6 | Muh. Agymmisfah | 20 | 80 = 7 |
| 7 | Muh. Gilang | 60 | 90 = 0 |
| 8 | Muh. Nur Reza | 20 | 100 = 0 |
| 9 | M. Achan Alanshar | 20 | |

| | | | |
|----|-------------------------|----|--|
| 10 | M. Adit Saputra | 60 | |
| 11 | M. Irfan | 60 | |
| 12 | Marsel Ade Saputra | 60 | |
| 13 | Musafir Muhtar | 40 | |
| 14 | Rifki Anugrah | 20 | |
| 15 | Risaldi | 20 | |
| 16 | Riki | 20 | |
| 17 | Wahyu Haedar fariski | 70 | |
| 18 | Zulkarnaen | 80 | |
| 19 | Azizah Mutmainnah | 80 | |
| 20 | Intan Nurjamilah | 60 | |
| 21 | Lan-Lan Mei Putri | 40 | |
| 22 | Nur Indah Putri S. | 20 | |
| 23 | Nur Angraeni P. | 60 | |
| 24 | Putri Okta Pebrianti | 40 | |
| 25 | Putri Anastasya | 40 | |
| 26 | Peratiwi | 40 | |
| 27 | Rini Saputri | 20 | |
| 28 | Rahma Dewi | 70 | |
| 29 | Rahmawati | 70 | |
| 30 | Ratih Sri Handayani | 60 | |
| 31 | Schatzi Mezza Luna | 40 | |
| 32 | Sitti Nur fatihah Aulia | 60 | |
| 33 | Sinta Ramadani | 60 | |
| 34 | Sitti Nurhaliza M. | 20 | |
| 35 | Syakra Ramadhani | 70 | |
| 36 | Selvira | 40 | |
| 37 | Sitti Nurhaliza Nasrul | 40 | |
| 38 | Tri Wulandasari | 40 | |
| 39 | Nur Munawwara | 40 | |

| | | |
|------------------|-------------|--|
| Jumlah | 2050 | |
| Rata-Rata | 52,5 | |

Sumber Data : Hasil tes pra siklus SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

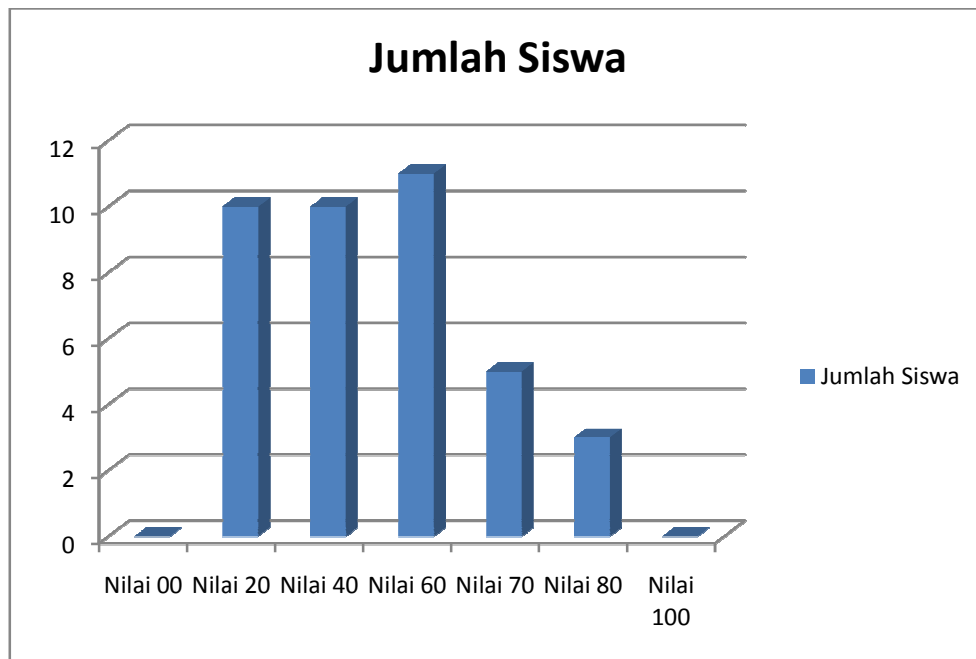
Hasil skor pra siklus di atas dapat dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Pra Siklus

| No. | Nilai (x) | Frekuensi (f) | fx | % | Kumulatif f | | Kumulatif % | |
|------------------|--------------|------------------|-------------|--------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | | | atas | bawah | atas | bawah |
| 1 | 20 | 10 | 200 | 26 | 10 | 39 | 26 | 100 |
| 2 | 40 | 10 | 400 | 26 | 20 | 29 | 52 | 74 |
| 3 | 60 | 11 | 660 | 28 | 31 | 19 | 80 | 48 |
| 4 | 70 | 5 | 350 | 13 | 36 | 8 | 93 | 20 |
| 5 | 80 | 3 | 240 | 7 | 39 | 3 | 100 | 7 |
| Jumlah | | 39 | 2050 | 100 | | | | |
| Rata-Rata | | | | 52,56 | | | | |

Sumber Data : Hasil olah data tes pra siklus SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Diagram 2
Perolehan Nilai matematika Pra Siklus



Dari tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 19 orang siswa atau hanya 49 % dan dinyatakan lulus, sedangkan sisanya 51 % dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan observasi dan refleksi pada tahap ini maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran matematika bisa lebih baik dan hasil belajar matematika siswa bisa lebih memuaskan.

B. Pelaksanaan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya yaitu pada tanggal 11 Juli sampai 22 Juli 2010. Penelitian ini sebanyak 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan jadwal sekolah, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran sehari-hari.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran ini diawali dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam perencanaan tindakan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Mengurutkan Bilangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama dilaksanakan tgl 12 juli 2011

Materi : Mengurutkan bilangan 100-300

Alokasi Waktu : 2x 45 menit

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan bernyanyi bersama kemudian apersepsi. Dalam kegiatan apersepsi ini guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya yang ada kaitannya dengan bilangan. Pada kegiatan ini sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, karena materi tentang

mengurutkan bilangan memang sudah dipelajari sebelumnya di kelas 1. Kemudian guru memperlihatkan kartu bilangan yang telah dipersiapkan oleh guru dan membaca bilangan tersebut secara urut bersama-sama dengan siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok. Setelah itu guru membagikan kartu bilangan yang telah diacak kepada tiap kelompok untuk diurutkan dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Dengan cara demikian siswa diharapkan membangun sendiri pengetahuannya dengan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung guru berjalan berkeliling untuk mengamati aktivitas diskusi kelompok tersebut. Kepada tiap kelompok guru memberikan pengarahan cara yang benar menggunakan kartu bilangan tersebut. Setelah selesai, guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas dan kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil temuan kelompok yang tampil di depan kelas. Kegiatan ini dipimpin oleh guru. Pada kegiatan akhir setiap siswa diberi soal-soal latihan mengurutkan bilangan 100-300 dengan menggunakan gambar yang menarik berisi bilangan yang akan diurutkan dan memantapkan pengetahuan yang telah dibangun. Kemudian dilakukan pembahasan dan penilaian.

Pertemuan Kedua dilaksanakan tgl 14 juli 2011

Materi : Mengurutkan bilangan 300-500

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Kegiatan diawali dengan bernyanyi bersama dengan tema “keluarga” kemudian dilakukan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Kegiatan kali ini tidak lagi menggunakan metode kelompok karena jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif karena ribut. Kali ini Guru menunjuk secara bergantian untuk naik kedepan mengurutkan bilangan yang telah dipersiapkan guru dalam bentuk media pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berlomba mengurutkan bilangan melalui media yang telah disiapkan yang diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada Kegiatan Akhir Guru memberikan latihan kemudian penilaian.

Pertemuan Ketiga dilaksanakan tgl 16 juli 2011

Materi : Mengurutkan bilangan 100-500 dan Evaluasi

Alokasi Waktu : 2x 45 menit

Pada pertemuan ini tetap diawali dengan bernyanyi bersama masih dengan tema “keluarga”. Pertemuan ketiga ini akan dilaksanakan tes evaluasi siklus I, Akan tetapi sebelumnya guru memberikan penguatan dengan menggabungkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Kemudian guru memberikan tes evaluasi siklus I. Hasil evaluasi Adapun Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 6
Nilai Matematika Test Siklus I

| No. | Nama Siswa | Skor | Prosentase (%) |
|-----|----------------------|-------------|----------------|
| 1 | Abd malik Maman | 80 | 0 = 0 |
| 2 | Aditya Saputra | 100 | 20 = 0 |
| 3 | Farawansyah | 70 | 40 = 18 |
| 4 | Muh. Irsyad Syam | 60 | 60 = 18 |
| 5 | Muh. Rahmat | Tidak hadir | 70 = 25 |
| 6 | Muh. Agymmisfah | 60 | 80 = 9 |
| 7 | Muh. Gilang | 70 | 90 = 18 |
| 8 | Muh. Nur Reza | Tidak hadir | 100 = 12 |
| 9 | M. Achan Alanshar | 60 | |
| 10 | M. Adit Saputra | 100 | |
| 11 | M. Irfan | 70 | |
| 12 | Marsel Ade Saputra | 90 | |
| 13 | Musafir Muhtar | 60 | |
| 14 | Rifki Anugrah | 40 | |
| 15 | Risaldi | 40 | |
| 16 | Riki | 20 | |
| 17 | Wahyu Haedar fariski | 100 | |
| 18 | Zulkarnaen | 100 | |
| 19 | Azizah Mutmainnah | 90 | |
| 20 | Intan Nurjamilah | 60 | |
| 21 | Lan-Lan Mei Putri | 60 | |
| 22 | Nur Indah Putri S. | Tidak hadir | |
| 23 | Nur Angraeni P. | 60 | |
| 24 | Putri Okta Pebrianti | 80 | |
| 25 | Putri Anastasya | 40 | |
| 26 | Peratiwi | 40 | |

| | | | |
|------------------|-------------------------|--------------|--|
| 27 | Rini Saputri | 40 | |
| 28 | Rahma Dewi | 90 | |
| 29 | Rahmawati | 90 | |
| 30 | Ratih Sri Handayani | 70 | |
| 31 | Schatzi Mezza Luna | 90 | |
| 32 | Sitti Nur fatihah Aulia | 70 | |
| 33 | Sinta Ramadani | 70 | |
| 34 | Sitti Nurhaliza M. | 70 | |
| 35 | Syahra Ramadhani | 80 | |
| 36 | Selvira | 40 | |
| 37 | Sitti Nurhaliza Nasrul | 70 | |
| 38 | Tri Wulandasari | Tidak hadir | |
| 39 | Nur Munawwara | 90 | |
| Jumlah | | 2340 | |
| Rata-Rata | | 70,90 | |

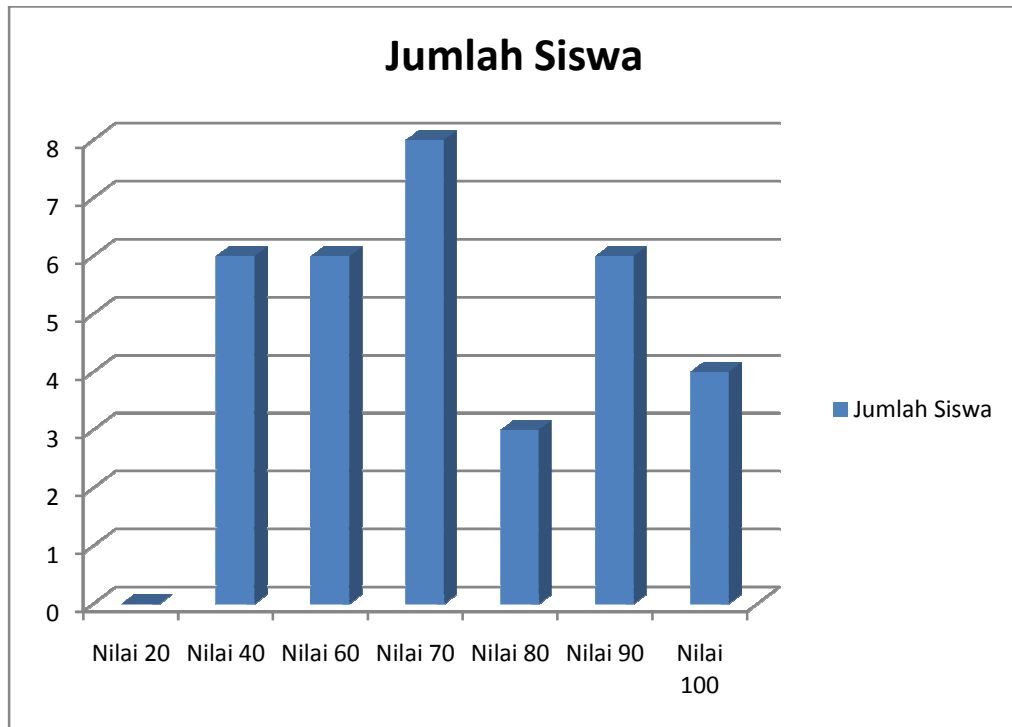
Sumber Data : Hasil tes siklus I SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siklus I

| No. | Nilai (x) | Frekuensi (f) | fx | % | Kumulatif f | | Kumulatif % | |
|------------------|--------------|------------------|-------------|--------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | | | atas | Bawah | atas | Bawah |
| 1 | 40 | 6 | 240 | 18 | 6 | 33 | 18 | 100 |
| 2 | 60 | 6 | 360 | 18 | 12 | 27 | 36 | 82 |
| 3 | 70 | 8 | 560 | 25 | 20 | 21 | 61 | 64 |
| 4 | 80 | 3 | 240 | 9 | 23 | 13 | 70 | 39 |
| 5 | 90 | 6 | 540 | 18 | 29 | 10 | 88 | 30 |
| 6 | 100 | 4 | 400 | 12 | 33 | 4 | 100 | 12 |
| Jumlah | | 33 | 2340 | 100 | | | | |
| Rata-Rata | | | | 70,90 | | | | |

Sumber Data : Hasil olah data tes siklus I SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Diagram 3
Perolehan Nilai Matematika Siklus I



Berdasarkan Tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas Post Test pada tindakan siklus pertama adalah 70,90. Siswa yang memperoleh skor diatas 60 dan dinyatakan lulus adalah 23 orang siswa atau 81 %. Sedangkan sisanya sebanyak 10 orang siswa atau 19 % memperoleh skor dibawah 60 dan dinyatakan tidak lulus.

c. Observasi

Observasi Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Terutama pada saat kegiatan kerja kelompok. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

terhadap konsep yang telah dipelajari diadakan evaluasi dengan menggunakan soal-soal evaluasi.

d. Analisis Dan Refleksi Siklus Pertama

Setelah melakukan tindakan siklus pertama pada pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan mengurutkan bilangan 100-500 dengan menggunakan kartu bilangan melalui penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme, maka selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi hasil kegiatan berdasarkan data dan sejumlah informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat bekerja kelompok masih ada beberapa anggotanya yang tidak mau ikut serta dalam penyelesaian tugas. Hal ini disebabkan karena ada teman mereka yang tidak mau berbagi tugas.
- 2) Siswa saling berebut saat menyelesaikan tugas karena masing-masing ingin mengurutkan sendiri kartu bilangan yang disediakan.
- 3) Guru kesulitan mengontrol siswa karena jumlah siswa terlalu padat. Sehingga perhatian guru belum menyeluruh.
- 4) Hasil belajar matematika siswa masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dinyatakan tidak lulus.

Sebelum membuat perencanaan untuk siklus kedua, terlebih dahulu diadakan refleksi guna meningkatkan segala sesuatu yang dirasakan masih kurang pada pelaksanaan tindakan pertama dan hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan antara lain :

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2). Mengubah strategi pembelajaran dimana metode kelompok dirasakan tidak cocok dengan keadaan siswa kelas IIb.
- 3). Siswa yang memperoleh nilai rendah pada evaluasi siklus I bukan semata-mata karena mereka tidak paham dengan pelajaran, akan tetapi siswa tersebut tidak mau menulis. Hal ini terlihat apabila siswa tersebut ditunjuk oleh guru untuk naik mengerjakan sendiri dipapan tulis ternyata siswa tersebut dapat menyelesaikannya. Untuk itu guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan agar lebih bersemangat dalam belajar.
- 4). Mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Konstruktivisme, agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 5) Membuat soal-soal yang lebih variatif yang mudah dipahami siswa.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua diawali dengan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari tindakan pada siklus pertama melalui analisis terhadap sejumlah data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil kegiatan ini selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan keempat dilaksanakan tgl 19 juli 2011

Materi : Membandingkan Bilangan 100-500

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus kedua ini sama dengan pada tindakan siklus pertama. Yaitu diawali dengan bernyanyi bersama kemudian apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa mengemukakan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Guru menceritakan soal cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran, Kemudian siswa diminta untuk mengajukan jawaban yang dimilikinya. Pada tahap ini jawaban siswa tidak harus benar akan tetapi siswa harus mengungkapkan alasan dari jawaban yang dipilihnya. Kemudian Guru menyediakan media / alat peraga berupa gambar yang menarik yang membantu siswa membangun konsep pengetahuannya. Setelah itu guru mempersilahkan siswa yang ingin tampil didepan. Dengan arahan guru Kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan benar atau salah terhadap jawaban temannya. Kegiatan akhir diberikan penguatan dan soal-soal latihan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Pertemuan kelima dilaksanakan tgl 21 Juli 2011

Materi : Menentukan Nilai Tempat, Ratusan Puluhan Satuan

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Kegiatan awal seperti biasanya mengajak siswa untuk bernyanyi bersama agar memulai pelajaran dengan penuh semangat dan perhatian siswa bisa dikontrol dari awal. Setelah itu guru menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru membagikan Kartu bilangan kepada tiap siswa yang terdiri dari kartu bilangan ratusan, puluhan dan satuan. Secara bergantian siswa yang memiliki kartu ratusan, puluhan dan satuan naik kedepan dan siswa yang lain membacakannya. Contoh siswa A memegang bilangan 200, siswa B bilangan 50 dan siswa C bilangan 4, Ketiganya naik kedepan kelas berdiri secara berurutan berdasarkan nilai tempat. Dan siswa yang lain akan membacanya dengan nama bilangan “dua ratus lima puluh empat” serta menuliskannya dengan lambing bilangan “254”. Pada kegiatan akhir dilakukan penguatan dengan memberi soal latihan untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.

Pertemuan keenam dilaksanakan tgl 23 Juli 2011

Materi : Menentukan Nilai Tempat, Ratusan Puluhan Satuan

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Pada pertemuan ini karena konsep nilai tempat sangat sulit dipahami siswa maka dilakukan pemantapan kembali sebelum dilakukan evaluasi. Adapun hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menggali prakonsepsi siswa yaitu mengungkapkan pengetahuan awal siswa mengenai materi atau konsep nilai tempat yang mereka ketahui

- 2) Proses pembelajaran difokuskan pada situasi siswa belajar, Siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas memanipulasi alat peraga, sehingga dapat membangun pengetahuan dan memantapkan pemahamannya pada konsep bilangan dan nilai tempat.
- 3.) Setelah kegiatan dengan benda-benda konkret dipahami, kegiatan dilanjutkan dengan gambar-gambar untuk menunjukkan bilangan tertentu. Dalam hal ini siswa telah mengalami berpikir semi konkret/semi abstrak menggunakan gambaran dari objek-objek. Pada tahap akhir, siswa diarahkan pada kegiatan abstrak tanpa menggunakan alat peraga maupun gambar tapi menggunakan lambang-lambang bilangan. Barulah kemudian dilakukan evaluasi siklus ke II yang hasilnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 8
Nilai Matematika Test Siklus II

| No. | Nama Siswa | Skor | Prosentase (%) |
|-----|----------------------|-------------|----------------|
| 1 | Abd malik Maman | 100 | 40 = 3 |
| 2 | Aditya Saputra | 100 | 60 = 3 |
| 3 | Farawansyah | 90 | 70 = 8 |
| 4 | Muh. Irsyad Syam | 100 | 80 = 19 |
| 5 | Muh. Rahmat | 100 | 90 = 14 |
| 6 | Muh. Agymmisfah | 70 | 100 = 53 |
| 7 | Muh. Gilang | 100 | |
| 8 | Muh. Nur Reza | Tidak hadir | |
| 9 | M. Achan Alanshar | 80 | |
| 10 | M. Adit Saputra | 100 | |
| 11 | M. Irfan | 100 | |
| 12 | Marsel Ade Saputra | 100 | |
| 13 | Musafir Muhtar | 100 | |
| 14 | Rifki Anugrah | 70 | |
| 15 | Risaldi | 40 | |
| 16 | Riki | 60 | |
| 17 | Wahyu Haedar fariski | 100 | |
| 18 | Zulkarnaen | 100 | |
| 19 | Azizah Mutmainnah | 100 | |
| 20 | Intan Nurjamilah | 100 | |
| 21 | Lan-Lan Mei Putri | 80 | |
| 22 | Nur Indah Putri S. | Tidak hadir | |
| 23 | Nur Angraeni P. | 80 | |
| 24 | Putri Okta Pebrianti | 90 | |
| 25 | Putri Anastasya | 90 | |
| 26 | Peratiwi | 80 | |
| 27 | Rini Saputri | 80 | |

| | | | |
|------------------|-------------------------|--------------|--|
| 28 | Rahma Dewi | 90 | |
| 29 | Rahmawati | 90 | |
| 30 | Ratih Sri Handayani | 100 | |
| 31 | Schatzi Mezza Luna | 100 | |
| 32 | Sitti Nur fatihah Aulia | 100 | |
| 33 | Sinta Ramadani | 100 | |
| 34 | Sitti Nurhaliza M. | 80 | |
| 35 | Syakra Ramadhani | 100 | |
| 36 | Selvira | 80 | |
| 37 | Sitti Nurhaliza Nasrul | 70 | |
| 38 | Tri Wulandasari | Tidak hadir | |
| 39 | Nur Munawwara | 100 | |
| Jumlah | | 3220 | |
| Rata-Rata | | 89,44 | |

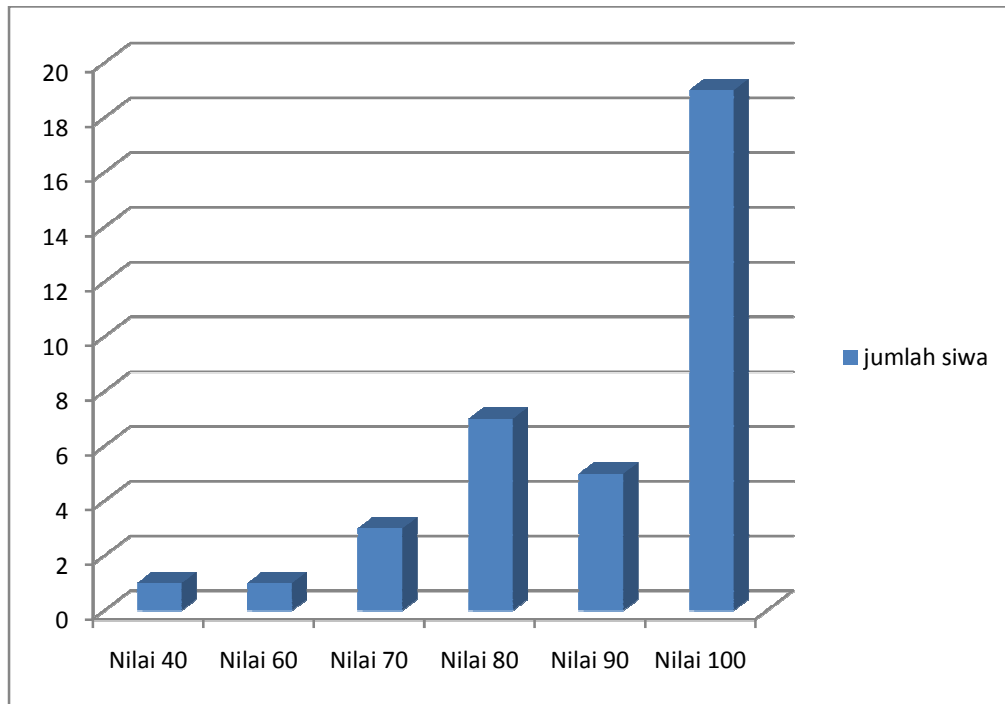
Sumber Data : Hasil tes siklus II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Nilai Matematika Siklus II

| No. | Nilai (x) | Frekuensi (f) | fx | % | Kumulatif f | | Kumulatif % | |
|------------------|--------------|------------------|-------------|--------------|-------------|-------|-------------|-------|
| | | | | | Atas | bawah | atas | Bawah |
| 1 | 40 | 1 | 40 | 3 | 1 | 36 | 3 | 100 |
| 2 | 60 | 1 | 60 | 3 | 2 | 35 | 6 | 97 |
| 3 | 70 | 3 | 210 | 8 | 5 | 34 | 14 | 94 |
| 4 | 80 | 7 | 560 | 19 | 13 | 31 | 33 | 86 |
| 5 | 90 | 5 | 450 | 14 | 18 | 24 | 47 | 67 |
| 6 | 100 | 19 | 1900 | 53 | 36 | 19 | 100 | 53 |
| Jumlah | | 36 | 3220 | 100 | | | | |
| Rata-Rata | | | | 89,44 | | | | |

Sumber Data : Hasil olah data nilai tes siklus II SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Diagram 4
Perolehan Nilai Matematika Siklus II



Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus kedua ini hampir seluruh siswa yaitu sebanyak 35 orang siswa atau 97 % dinyatakan lulus. Sedangkan sisanya 1 orang siswa atau 3% dinyatakan tidak lulus. Ini berarti target yang ingin dicapai sebanyak 90 % telah terpenuhi sehingga, tindakan berhenti pada siklus II.

c. Observasi dan analisis tindakan siklus II

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka dilakukanlah observasi dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan tindakan tersebut. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut : 1) Aktivitas siswa selama

proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 2) Hasil belajar siswa pada siklus kedua ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test siklus kedua yang mengalami peningkatan dibanding siklus pertama dan kedua. Hanya 1 orang siswa yang mendapatkan skor dibawah 60.

C. Aktivitas Siswa Dan Guru dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme

a) Aktivitas Siswa

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap siklus menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa mau secara aktif mengerjakan tugas atau instruksi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme ini juga membuat mereka menjadi lebih berani bertanya dan tampil di depan kelas.

Tabel 10
Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran.

| No | Aspek yang dinilai | Hasil yang dicapai | | |
|----|--------------------|--------------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Keaktifan | 40 | 92 | 95 |
| 2. | Semangat | 60 | 87 | 90 |
| 3. | Keberanian | 40 | 87 | 87 |
| 4. | Perhatian | 60 | 95 | 95 |
| 5. | Interaksi | 60 | 80 | 80 |
| 6. | Pemecahan masalah | 60 | 80 | 80 |
| 7. | Kreatifitas | 60 | 84 | 90 |
| 8. | Respon | 60 | 87 | 95 |

Sumber Data : Hasil tabulasi lembar observasi SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

b) Aktifitas Guru

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran.

| No | KEGIATAN | Pertemuan | | | | | | | |
|----|--|-----------|----|-----|--------------|----|---|----|---------------|
| | A. Kegiatan Pendahuluan | I | II | III | Tes Siklus I | IV | V | VI | Tes Siklus II |
| 1. | Guru melakukan apersepsi | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| 2. | Guru membentuk kelompok | √ | - | - | | - | - | - | |
| 3. | Guru menyiapkan alat Bantu yang diperlukan siswa | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| 4. | Guru menyiapkan LKS siswa | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| | | | | | | | | | |
| | B. Kegiatan Pokok | | | | | | | | |
| 1. | Guru menjelaskan materi pelajaran | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| 2. | Guru mendemonstrasikan alat / media pembelajaran | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| 3. | Guru memotivasi siswa untuk bertanya | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| 4. | Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas | √ | √ | √ | | √ | √ | √ | |
| | | | | | | | | | |
| | C. Kegiatan Penutup | | | | | | | | |
| 1. | Guru memberi latihan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | |
| 2. | Guru memberi nasehat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | | |
| 3. | Guru memberikan penghargaan mingguan | - | - | - | √ | √ | √ | | |
| | | | | | | | | | |

Sumber Data : Hasil observasi guru yang diisi oleh observer SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

D. Analisis Pelaksanaan Tindakan

1. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sebelum menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan skor rata-rata pada pra siklus yang hanya mencapai 52,5. Hasil perolehan nilai ini masih jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Jumlah siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 19 orang siswa atau hanya 49 % dari jumlah seluruh siswa yang ada, sedangkan jumlah siswa yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 20 orang atau 51 %.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme menunjukkan hasil yang positif pada setiap siklus. Berikut informasi yang diperoleh dari setiap siklus :

- a.) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme sudah mulai menunjukkan hal yang berarti, walaupun belum semua siswa terlihat aktif.
- b.) Pada siklus kedua aktivitas siswa pada saat pembelajaran mulai menunjukkan perubahan. Mereka mulai bersemangat dan berani dalam menerima instruksi, Pada siklus kedua ini juga sudah mulai ada interaksi yang baik antara siswa dengan siswa

maupun antara siswa dengan guru. Mereka sangat antusias dalam melakukan pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika Setelah menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam penelitian ini cukup memuaskan. Skor evaluasi dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata siswa pada setiap siklus. Pada siklus pertama skor rata-rata siswa hanya 70,90, pada siklus kedua naik menjadi 89,44 dan pada siklus ketiga.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus.

| No. | Nama Siswa | Perolehan Skor | | |
|-----|----------------------|----------------|-------------|-------------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Abd malik Maman | 60 | 80 | 100 |
| 2 | Aditya Saputra | 80 | 100 | 100 |
| 3 | Farawansyah | 60 | 70 | 90 |
| 4 | Muh. Irsyad Syam | 20 | 60 | 100 |
| 5 | Muh. Rahmat | 70 | Tidak hadir | 100 |
| 6 | Muh. Agymmisfah | 20 | 60 | 70 |
| 7 | Muh. Gilang | 60 | 70 | 100 |
| 8 | Muh. Nur Reza | 20 | Tidak hadir | Tidak hadir |
| 9 | M. Achan Alanshar | 20 | 60 | 80 |
| 10 | M. Adit Saputra | 60 | 100 | 100 |
| 11 | M. Irfan | 60 | 70 | 100 |
| 12 | Marsel Ade Saputra | 60 | 90 | 100 |
| 13 | Musafir Muhtar | 40 | 60 | 100 |
| 14 | Rifki Anugrah | 20 | 40 | 70 |
| 15 | Risaldi | 20 | 40 | 40 |
| 16 | Riki | 20 | 20 | 60 |
| 17 | Wahyu Haedar fariski | 70 | 100 | 100 |
| 18 | Zulkarnaen | 80 | 100 | 100 |

| | | | | |
|---------------|-------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 19 | Azizah Mutmainnah | 80 | 90 | 100 |
| 20 | Intan Nurjamilah | 60 | 60 | 100 |
| 21 | Lan-Lan Mei Putri | 40 | 60 | 80 |
| 22 | Nur Indah Putri S. | 20 | Tidak hadir | Tidak hadir |
| 23 | Nur Angraeni P. | 60 | 60 | 80 |
| 24 | Putri Okta Pebrianti | 40 | 80 | 90 |
| 25 | Putri Anastasya | 40 | 40 | 90 |
| 26 | Peratiwi | 40 | 40 | 80 |
| 27 | Rini Saputri | 20 | 40 | 80 |
| 28 | Rahma Dewi | 70 | 90 | 90 |
| 29 | Rahmawati | 70 | 90 | 90 |
| 30 | Ratih Sri Handayani | 60 | 70 | 100 |
| 31 | Schatzi Mezza Luna | 40 | 90 | 100 |
| 32 | Sitti Nur fatihah Aulia | 60 | 70 | 100 |
| 33 | Sinta Ramadani | 60 | 70 | 100 |
| 34 | Sitti Nurhaliza M. | 20 | 70 | 80 |
| 35 | Syakra Ramadhani | 70 | 80 | 100 |
| 36 | Selvira | 40 | 40 | 80 |
| 37 | Sitti Nurhaliza Nasrul | 40 | 70 | 70 |
| 38 | Tri Wulandasari | 40 | Tidak hadir | Tidak hadir |
| 39 | Zesha Raudhatul Jannah | 40 | 90 | 100 |
| Jumlah | | 2050 | 2340 | 3220 |

| | | | |
|------------------|-------------|--------------|--------------|
| Rata-Rata | 52,5 | 70,90 | 89,44 |
|------------------|-------------|--------------|--------------|

Sumber Data : Hasil olah data tiap siklus SD Negeri Rappojawa 71 Kecamatan Tallo Makassar

Salah satu temuan pada penelitian ini bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mulai menunjukkan aktifitas belajar yang baik. Matematika yang awalnya dianggap membosankan dan menakutkan menjadi pelajaran yang menyenangkan. Hal ini terbukti bahwa siswa selalu ingin belajar matematika dengan guru yang sama yang sebenarnya menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

Akan tetapi penulis menyadari bahwa apapun metodenya jika tidak didukung oleh suasana kelas yang kondusif maka guru akan bekerja ekstra dalam menerapkan metodenya. Salah satunya adalah jumlah siswa didalam kelas terlalu padat sehingga pengelolaan dan perhatian guru sulit untuk menyeluruh serta memerlukan banyak biaya dalam menyiapkan media pembelajaran agar semua siswa mendapat kesempatan untuk menggunakannya. Dengan demikian penetapan jumlah siswa dalam satu kelas harus diperbaiki agar belajar menjadi efektif dan efisien.

Untuk itu Konstruktivisme perlu mendapat perhatian dan dikembangkan, karena berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Penerapan model pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II Sd Negeri Rappojawa 71 yang indikatornya berupa perolehan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 70,90 meningkat menjadi 89,44 pada siklus II. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Konstruktivisme mengalami peningkatan sebesar 18,54.
- 2). Penerapan model konstruktivisme dalam pembelajaran matematika telah mampu menumbuhkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada hasil partisipasi aktivitas siswa selama pembelajaran yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, itu berarti bahwa penerapan model konstruktivisme pada pembelajaran matematika telah memberikan dampak yang positif, baik hasil yang berupa nilai maupun aktivitas dan minat belajar siswa yang semakin meningkat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri Rappojawa 71 harus dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.
- 2) Alangkah baiknya suatu pembelajaran telah disusun secara sistematis dan direncanakan dengan matang melalui suatu rencana pembelajaran serta pelaksanaan dari rencana pembelajaran tersebut.
- 3). Dalam suatu pembelajaran guru hendaknya mampu menciptakan sendiri media pembelajaran karena akan menarik perhatian siswa. Serta tidak ragu-ragu mengeluarkan biaya untuk membuat media pembelajaran hasil kreativitas terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010
- Hamzah, Kuadrat. Masri. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*). Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Cet. I; Bandung: Aditama, 2010.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Predana Media Group, 2010.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Cet. V; Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Amri, Sofan. Ahmadi Lif khoiru. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: PrestasiPustaka, 2010.
- Triyanto. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Cet. I; Jakarta; Prestasi Pustaka, 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Cet. V; Jakarta; Alfabeta, 2008.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Fatimah. *Matematika Asyik Dengan Metode Permodelan*. (Cet. I; Bandung: Mizan, 2009)

Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafia, 2007).

Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Soejipto dan Rafli. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. I; Yogyakarta: Laksana, 2011.

Taniredja, Tukiran.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Edisi I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

RIWAYAT HIDUP



Andi Wildani, biasa disapa Wilda. lahir di Ujung Pandang pada tanggal 23 November 1987, dari pasangan Andi Taef Hatta dengan Andi Madiana.

Mengikuti pendidikan formal pada Sekolah Dasar di SD Negeri Ujung Tanah 1 pada tahun 1993 – 1999. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Pesantren Islam Datuk Ribandang pada tahun 1999-2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Informatika Komputer Mahardika Makassar pada tahun 2002-2005. Selanjutnya pada tahun 2007 melalui Ujian Masuk Lokal (UML), terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.